

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batu Bara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Asahan, dan kecamatan Limapuluh sebagai ibu kotanya. Kabupaten ini terdiri dari 12 Kecamatan, dimana masing-masing dari 12 Kecamatan ini memiliki budaya, bahasa, dan etnik yang berbeda yang menjadi bagian dari masyarakatnya. Sebagai wilayah baru, Batu Bara menjadi wilayah yang sangat membuka diri untuk terjadinya perubahan, pengembangan terutama dalam bidang seni. Hal ini dibuktikan dengan adanya perlombaan-perlombaan, salah satunya festival zapin yang baru-baru saja dilaksanakan sebagai bagian dari kreativitas para pelaku seni yang menjadi upaya dalam melestarikan seni budaya tradisi.

Festival ini menjadi bagian penting dalam upaya masyarakat dan pemerintah untuk mengenalkan seni yang ada di Batu Bara, sebagai potensi yang mereka miliki. Selain itu akan memperlihatkan bagaimana kekayaan yang dimiliki oleh Batu Bara sebagai potensi yang layak dikembangkan baik untuk dunia pendidikan maupun dalam dunia industri. Aktivitas-aktivitas budaya yang mereka lakukan itu merupakan aktivitas adat, aktivitas upacara, hiburan maupun pertunjukan.

Menurut Nurkholis (2013:25) menyatakan bahwa : Untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat,

diperlukan pendidikan. Apabila dikaitkan kedalam dunia pendidikan, potensi seni tari di batu Bara dapat dijadikan muatan lokal sesuai kurikulum yang digunakan di sekolah. Masih banyak sekolah daerah setempat yang menggunakan etnik lain sebagai materi ajar, sedangkan daerah sendiri mempunyai potensi yang sangat berharga yang bisa digunakan sebagai materi ajar. Menurut Berlian Nursakti Wardhani (2018:3) menyatakan bahwa : Pembelajaran tari diberikan karena unik, bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan peserta didik dalam bentuk memberikan pengalaman estetis dalam bentuk ekspresi atau kegiatan kreatif.

Seni dianggap sebagai sarana penting bagi pencapaian kehidupan, sehingga harus menjaga bidang kehidupan agar tetap hijau dan memberikan pedoman hidup bagi manusia. Seni mempunyai kekuatan magis dan harus dimanfaatkan untuk menciptakan kepribadian manusia yang baik (Ana Irhandayaningsih,2018). Seni tari sebagai salah satu seni yang termasuk kedalam aktivitas budaya, menjadikan tari sebagai kebudayaan mereka yang juga menjadi potensi yang layak dipublikasikan. Namun potensi ini belum diketahui oleh masyarakat secara keseluruhan, terutama bagi masyarakat Batu Bara itu sendiri.

Menurut Desti Nur Aini (2022) dalam Jurnal Graha Pengabdian, Vol.4, No.2 “Potensi seni budaya menjadi cerminan pengembangan budaya, yang memerlukan pelestarian secara berkelanjutan”. Potensi-potensi tari yang dimiliki oleh masyarakat Batu Bara, seperti tari yang digunakan dalam upacara contohnya tari persembahan, tari olang balego, tari gobuk. Kemudian ada juga tari yang dijadikan sebagai hiburan seperti tari zapin kemilau, zapin rajuk rindu. Maupun

sebagai pertunjukan dalam festival dan lomba seperti tari zapin makan bejomba, tari zapin pesta panen, dan zapin muda-mudi.

Banyaknya potensi yang ada dan belum dipublikasikan dengan maksimal serta belum dijadikan sumber belajar merupakan potensi yang sangat berharga bagi masyarakat Batu Bara, namun belum terdokumentasikan dengan baik. Apalagi potensi ini dapat dijadikan muatan lokal yang menjadi sumber belajar bagi siswa, maupun bagi masyarakat terutama seniman-seniman yang ingin berolah kreativitas. Dikarenakan belajar tari tidak sama dengan belajar musik, musik telah mempunyai bahasa yang sama dalam pencatatan notasi, sementara tari berdasarkan ingatan.

Seni-seni yang belum terdokumentasikan dengan baik, hal ini menjadi satu persoalan tersendiri, dan ada beberapa faktor yang melatar belakanginya seperti, kurangnya rasa peduli masyarakat, pemerintah dan pelaku seni untuk mendokumentasikan potensi sebagai kekayaan mereka. Dalam dunia pendidikan daerah setempat masih banyak menggunakan etnik lain sebagai materi belajar. Upaya mempublikasikan kurang maksimal, kurangnya informasi mengenai potensi-potensi tari tersebut. Berkurangnya narasumber yang mengetahui tentang tari-tari yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah memungkinkan peneliti menentukan masalah untuk menemukan jawabannya. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian terfokus dan cakupannya tidak terlalu luas. Hal yang menarik untuk diteliti dapat

dilihat dari uraian latar belakangnya. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya upaya untuk mengembangkan dokumentasi tari di Kabupaten Batu Bara untuk memperkenalkan potensinya lebih luas
2. Kurangnya pemanfaatan publikasi aktivitas seni tari dalam berbagai acara
3. Kurangnya pemanfaatan dokumentasi tari sebagai sumber belajar yang inovatif untuk memberi pengalaman yang menarik dan lebih baik

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana jenis tari berdasarkan fungsi di kabupaten Batu Bara
2. Mendeskripsikan tari berdasarkan fungsi di kabupaten Batu Bara

D. Batasan Masalah

Menurut pendapat Sukardi (2003:30) yang memaparkan bahwa “Merumuskan masalah atau membatasi masalah dalam penelitian sangat bervariasi dan bergantung pada peneliti. Oleh karena itu, perlu kehati-hatian dalam mengevaluasi rumusan masalah dalam penelitian, dan merangkumnya menjadi beberapa pertanyaan yang jelas”. Batasan masalah penelitian ini, berdasarkan rumusan masalahnya, adalah : Pendokumentasian tari berdasarkan fungsi di Kabupaten Batu Bara

E. Tujuan Penelitian

Jika tidak ada tujuan penelitian yang jelas, penelitian tidak akan berhasil.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendokumentasikan dan menguraikan tari berdasarkan fungsi di Kabupaten Batu Bara

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti akan membuahkan hasil yang bermanfaat, maka manfaat dari penelitian ini:

1. Sebagai sumber pembelajaran yang jelas di bidang pendidikan
2. Sebagai sumber bagi masyarakat terutama seniman-seniman
3. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat terutama masyarakat di Kabupaten Batu bara
4. Sebagai referensi bagi penulis untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang yang ada di Kabupaten Batu Bara
5. Penelitian ini mungkin berguna bagi penulis lain yang ingin meneliti kesenian ini lebih lanjut